

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitiannya yaitu Provinsi Lampung yang meliputi seluruh Kabupaten/Kota, dikarenakan pada tahun 2011-2015 Provinsi Lampung menempati urutan kedua tingkat jumlah penduduk miskin terbanyak setelah Provinsi Sumatera Utara dalam wilayah regional yakni Kepulauan Sumatera.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2014), menjelaskan bahwa: “Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat kuantitatif, dan hasil penelitian kuantitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi”. Jenis penelitian ini sifatnya memberikan gambaran secara umum tentang Analisa Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Produk Domestik Regional per Kapita, Dan Upah Minimum Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Provinsi Lampung.

C. Populasi dan Teknik Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung pada tahun 2011-2015. Tanpa penentuan sampel dari beberapa kabupaten/kota di Provinsi Lampung.

D. Definisi Operasional Variabel

1. Jumlah Penduduk Miskin

Jumlah penduduk miskin ialah banyaknya penduduk yang tidak mampu memenuhi standar hidup minimum, dan penduduk yang pendapatan per kapitanya kurang dari sepertiga rata-rata pendapatan perkapita nasional, maka termasuk dalam kategori miskin. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data jumlah penduduk miskin dalam satuan jiwa pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Lampung pada tahun 2011-2015.

2. Indeks Pembangunan Manusia

Data yang digunakan adalah Indeks Pembangunan Manusia dalam satuan persen merupakan ukuran capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup pada Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung tahun 2011-2015.

3. PDRB per Kapita

PDRB per kapita adalah Produk Domestik Regional Bruto dalam jutaan rupiah dibagi dengan jumlah penduduk di setiap wilayah Kabupaten/Kota Provinsi Lampung. Data PDRB per kapita yang digunakan adalah PDRB per kapita tahun 2011-2015 atas harga konstan tahun 2010.

4. Upah Minimum

Upah minimum dalam jutaan rupiah adalah upah bulanan terendah yang terdiri dari upah pokok termasuk tunjangan tetap. Data yang dipakai dalam penelitian ini adalah upah minimum kabupaten/kota tahun 2011-2015.

E. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yaitu data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti, misalnya diambil dari Badan Statistik, dokumen-dokumen perusahaan atau organisasi, surat kabar dan majalah, ataupun publikasi lainnya (Marzuki, 2005). Data sekunder yang digunakan adalah data panel dengan kurun waktu tahun 2011-2015 serta data meliputi 14 kabupaten/kota di Provinsi Lampung. Secara umum data-data dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik Lampung. Informasi lain bersumber dari studi kepustakaan lain berupa jurnal ilmiah dan buku-buku teks.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dajan (2001), menjelaskan metode pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar guna memperoleh data kuantitatif, disamping itu metode pengumpulan data memiliki fungsi teknis guna memungkinkan para peneliti melakukan pengumpulan data sedemikian rupa sehingga angka-angka dapat diberikan pada obyek yang diteliti.

Tehnik pengambilan data dengan dokumentasi yaitu mengumpulkan data Jumlah Penduduk Miskin, Indeks Pemabangunan Manusia (IPM), PDRB per

Kapita, Dan Upah Minimum (Kabupaten/Kota) dari data yang telah dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Lampung.

G. Teknik Analisa Data

1. Analisis Metode Regresi Data Panel

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya digunakan model regresi linier berganda. Alasan menggunakan metode ini yaitu untuk mengetahui Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Produk Domestik Regional Bruto per Kapita, Dan Upah Minimum Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung.

Gujarati (2000), mendefinisikan dari model fungsional, dapat dibuat suatu model persamaan regresi linier berganda dengan bentuk persamaan linier, formasi yang digunakan kedalam model skripsi yaitu sebagai berikut:

Y	=	Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung
IPM	=	Indeks Pembangunan Manusia (IPM)
PDRB	=	PDRB per Kapita
UM	=	Upah Minimum Kabupaten
β_0	=	Intersep
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	=	Parameter Elastisitas
E	=	Error

$$Y = \beta_0 + \beta_1 \text{ IPM} + \beta_2 \text{ PDRB} + \beta_3 \text{ UM} + e$$

Dimana :

2. Estimasi Regresi Dengan Data Panel

Model regresi dengan data panel secara umum mengakibatkan kesulitan dalam spesifikasi modelnya. Residualnya akan mempunyai tiga kemungkinan yaitu residual time series, cross section maupun gabungan keduanya. Maka terdapat tiga pendekatan dalam menggunakan data panel ini yaitu:

a. *Polles Least Square (PLS)*

Metode ini juga dikenal sebagai Common Effect Model (CEM). Pada model ini, model mengasumsikan bahwa data gabungan yang ada, menunjukkan kondisi sesungguhnya dimana nilai intersep dari masing-masing variabel adalah sama dan slope koefisien dari variabel-variabel yang digunakan adalah identic untuk semua unit cross section.

Winarno (2007), mengemukakan bahwa kelemahan dalam model PLS ini yaitu adanya ketidaksesuaian model dengan keadaan yang sebenarnya. Dimana kondisi tiap objek saling berbeda, bahkan satu objek pada suatu waktu akan sangat berbeda dengan kondisi objek tersebut pada waktu yang lain

b. *Fixed Effect Model (FEM)*

Fixed effect (efek tetap) dalam hal ini maksudnya adalah bahwa satu objek, memiliki konstan yang tetap besarnya untuk berbagai periode waktu. Demikian pula halnya dengan koefisien regresi yang memiliki besaran yang tetap dari waktu ke waktu.

Dalam model FEM ini menggunakan perubahan boneka untuk memungkinkan perubahan-perubahan dalam intersep-intersep kerat lintang dan runtut waktu akibat adanya perubahan-perubahan yang dihilangkan. Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antara unit dapat diketahui dari perbedaan nilai konstannya.

Menurut Winarno (2007), Pendekatan dengan memasukkan variabel boneka ini dikenal dengan sebutan model efek tetap (*fixed effect*) atau *Least Square Dummy Variabel* (LSDV) atau disebut juga *covariance model*.

c. *Random Effect Model (REM)*

Menurut Winarno (2007), Dalam menganalisis regresi data panel, selain menggunakan fixed effect model (FEM), analisis regresi dapat pula menggunakan pendekatan efek random (random effect). Pendekatan efek model yang menggunakan variabel semu, sehingga akibatnya model mengalami ketidakpastian. Berbeda dengan FEM yang menggunakan variabel semu, metode efek random menggunakan residual, yang diduga memiliki hubungan antar waktu dan antar objek.

3. Pemilihan Metode Data Panel

Dalam pengolahan data panel mekanisme uji untuk menentukan metode pemilihan data panel yang tepat yaitu dengan cara membandingkan metode pendekatan PLS dengan metode pendekatan FEM terlebih dahulu. Jika hasil yang diperoleh menunjukkan model pendekatan PLS yang diterima, maka model pendekatan PLS yang akan dianalisis. Jika model

pendekatan FEM diterima, maka melakukan model mana yang akan dipakai, maka dilakukan pengujian diantaranya:

a. Uji Chow Test

Yaitu uji yang digunakan untuk mengetahui apakah model *Pooled Least Square* (PLS) atau *Fixed Effect Model* (FEM) yang akan dipilih untuk estimasi data. Uji ini dapat dilakukan dengan uji restricted F-Test atau uji Chow-Test. Dalam pengujian ini dilakukan dengan hipotesa sebagai berikut:

H_0 : Model PLS (Restricted)

H_1 : Model Fixed Effect (Unrestricted)

Dasar penolakan terhadap hipotesa nol tersebut adalah dengan menggunakan F statistik seperti yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Chow} = \frac{(RRSS - URSS)/(N-1)}{URSS/(NT-N-K)}$$

Dimana:

$RRSS$ = *Restricted Residual Sum Square* (merupakan Sum Square Residual yang diperoleh dari estimasi data panel dengan metode *pooled least square/common intercept*)

$URSS$ = *Unrestricted Residual Sum Square* (merupakan Sum Square Residual yang diperoleh dari estimasi data panel dengan metode *fixed effect*)

N = Jumlah data *cross section*

T = Jumlah data *time series*

K = Jumlah variabel penjelas

Pengujian ini mengikuti nilai probabilitas nilai cross-section F jika nilai probabilitas $\alpha=0,10$ maka H_0 ditolak, artinya model panel yang baik untuk digunakan adalah *Fixed Effect Model*, dan sebaliknya. Jika H_0 diterima, berarti model PLS yang dipakai dan dianalisis. Namun jika H_0 ditolak, maka model FEM harus diuji kembali untuk memilih apakah akan memakai model FEM atau REM kemudian dianalisis.

Ada beberapa pertimbangan teknis-empiris yang dapat digunakan sebagai panduan untuk memilih antara *fixed effect* atau *random effect* yaitu:

- 1) Bila T (jumlah unit *time series*) besar sedangkan N (jumlah unit *cross section*) kecil, maka hasil FEM dan REM tidak jauh berbeda. Dalam hal ini pilihan umumnya akan didasarkan pada kenyamanan perhitungan, yaitu FEM.
- 2) Bila N besar dan T kecil, maka hasil estimasi kedua pendekatan dapat berbeda secara signifikan. Jadi, apabila kita meyakini bahwa unit *cross section* yang kita pilih dalam penelitian diambil secara acak (*random*) maka REM harus digunakan. Sebaliknya, apabila kita meyakini bahwa unit *cross section* yang kita pilih dalam penelitian tidak diambil secara acak maka kita menggunakan FEM.

- 3) Apabila *cross-section error component* (e_i) berkorelasi dengan variabel bebas X maka parameter yang diperoleh dengan REM akan bias sementara parameter yang diperoleh dengan FEM tidak bias.
- 4) Apabila N besar T kecil, maka apabila asumsi yang mendasari REM dapat terpenuhi, maka REM lebih efisien dibandingkan FEM. Keputusan penggunaan FEM dan REM dapat pula ditentukan dengan menggunakan spesifikasi yang dikembangkan oleh Hausman atau disebut juga Uji Hausman.

b. Uji Hausman Test

Pengujian ini dilakukan untuk menentukan apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang akan dipilih. Pengujian ini dilakukan dengan hipotesa sebagai berikut:

H_0 : Model Random Effect

H_1 : Model Fixed Effect

Dasar penolakan H_0 adalah dengan menggunakan pertimbangan probabilitas *Cross Section Random*. Jika *probabilitas Cross Section* $> \alpha = 0,10$ maka H_0 diterima, artinya model yang digunakan adalah *Random Effect*.

4. Pengujian Statistik Analisis Regresi

Uji signifikansi merupakan prosedur yang digunakan untuk diterima atau ditolaknya secara statistic hasil hipotesis nol (H_0) dari sampel keputusan untuk menolak H_0 dibuat berdasarkan uji statistic yang diperoleh dari data yang ada.

a. Koefisien Determinan (Adjusted R^2)

Nilai Adjusted R^2 disebut juga koefisien determinan. Koefisien determinasi (adjusted R^2) menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel independen dapat menjelaskan variasi variabel dependennya (goodness of fit test). Nilai R^2 berkisaran antara nol dan satu ($0 < \text{adjusted } R^2 < 1$). Nilai adjusted R^2 yang kecil atau mendekati nol berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Sebaliknya jika nilai adjusted R^2 mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen dalam model tersebut dapat dikatakan baik.

b. Pengujian Best of Fit Model

1) Pengujian koefisien regresi serentak (Uji F)

Uji F merupakan alat uji statistic secara bersama-sama atau keseluruhan dari koefisien regresi variabel independen terhadap variabel dependen. Dari uji F dapat diketahui variabel independen yang masuk dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama atau tidak terhadap variabel dependen. Hipotesis nol (H_0) yang diajukan dalam penelitian ini adalah apakah semua variabel independen bukan merupakan penjelasan yang signifikan terhadap variabel dependen atau:

$$H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$$

Sedangkan hipotesis alternative (H_1) adalah semua variabel independen mampu mempengaruhi variabel dependen secara bersama-sama atau:

$$H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 \neq 0$$

Kriteria dalam uji F yaitu bila nilai F-hitung lebih besar dibandingkan dengan nilai F-tabel ($F > F_{\alpha, df}$), maka H_0 ditolak, dan H_1 diterima. Atau apabila F-hitung lebih besar dari F-tabel, maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Sebaliknya, apabila F-hitung lebih kecil dari F-tabel, maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara bersama-sama. F-tabel diperoleh dengan derajat kebebasan variasi regresi $n-k-1$ (banyaknya observasi-banyaknya variabel-1).

2) Pengujian koefisien regresi secara individu (Uji T)

Uji T dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependennya. Hipotesis yang diajukan adalah:

Hipotesis 1

$H_1 : \beta_1 < \alpha (0,05)$ IPM berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah penduduk miskin.

$H_0 : \beta_1 > \alpha (0,05)$ IPM tidak berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah penduduk miskin.

Hipotesis 2

$H_1 : \beta_2 < \alpha (0,05)$ PDRB per Kapita berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah penduduk miskin.

$H_0 : \beta_2 > \alpha (0,05)$ PDRB per Kapita tidak berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah penduduk miskin.

Hipotesis 3

$H_1 : \beta_3 < \alpha (0,05)$ UMK berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah penduduk miskin.

$H_0 : \beta_3 > \alpha (0,05)$ UMK tidak berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah penduduk miskin.

Uji T dapat dilakukan dengan dua cara, pertama dengan membandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel. Nilai t-hitung dapat diperoleh dari nilai t-statistik pada output eviews 9.0, sedangkan nilai t-tabel dapat diperoleh dari tabel t dengan menggunakan *degree of freedom* (df) sebesar n-k. Apabila t-hitung lebih besar dari pada t-tabel maka H_0 tidolak dan H_1 diterima, sebaliknya jika t-hitung lebih kecil dari pada t-tabel maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Cara kedua yaitu dengan membandingkan nilai probabilitas lebih kecil dari nilai α maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sebaliknya jika nilai probabilitas lebih besar dari pada nilai α maka H_0 diterima dan H_1 ditolak